

PERENCANAAN GELANGGANG OLAHRAGA (GOR) DI KABUPATEN BOMBANA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ANALOGI SIMBOLIK

Dani Kasrullah¹, Sachrul Ramadan², Santi³.

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

^{2,3} Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari
danikasrullah@gmail.com, sahrul_ramadan@uho.ac.id, santi_ft@uho.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Bombana adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang terletak di Kepulauan Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Di Kabupaten Bombana ini memiliki masyarakat yang mempunyai minat apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan olahraga, Terutama para atlet-atlit muda. Oleh karena itu senada dengan minat dari para atlit muda perencanaan yang terletak disekitar Kecamatan Rumbia ini, maka penulis mengambil pendekatan Analogi Simbolik. Ditujukan untuk: (1) menentukan tapak/site dalam merencanakan Gelanggang Olahraga dengan pendekatan Arsitektur Analogi Simbolik di Kabupaten Bombana; (2) mengetahui apakah potensi pada Tapak dapat mendukung perencanaan Gelanggang Olahraga di Kabupaten Bombana; (3) mengetahui proses perencanaan Gelanggang Olahraga dengan pendekatan Arsitektur Analogi Simbolik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data Studi literatur, Observasi, dan Komparasi. Berdasarkan hasil desain perencanaan disimpulkan sebagai berikut: (1) tapak ditempatkan pada ruang terbuka tidak jauh dari bundaran Tugu Munaja Gembira; (2) potensi pada tapak meliputi area yang sesuai peruntukan wilayah sarana olahraga dan rekseasi; (3) pendekatan Analogi Simbolik diterapkan pada fisik bangunan dan Kawasan Gelanggang Olahraga.

Kata kunci: olahraga, gelanggang olahraga, analogi simbolik.

ABSTRACT

Bombana Regency is one of the regencies in Southeast Sulawesi Province which is located in the Southeastern Peninsula of Sulawesi Island. In Bombana Regency, there are people who have a high appreciation interest in the development of sports, especially young athletes. Therefore, in line with the interests of the young planning athletes who are located around the Rumbia District, the authors take the Symbolic Analogy approach. Aimed at: (1) determining the site/site in planning the Sports Arena with the Symbolic Analogy Architecture approach in Bombana Regency; (2) find out whether Tapak's potential can support the planning of a Sports Center in Bombana Regency; (3) knowing the planning process of the Sports Arena with the Symbolic Analogy Architecture approach. This study uses data collection methods, literature studies, observations, and comparisons. Based on the results of the planning design, the following conclusions can be drawn: (1) the site is placed in an open space not far from the Tugu Munaja Gembira roundabout; (2) the potential on the site includes areas that are suitable for the designation of sports and recreation facilities; (3) the Symbolic Analogy approach is applied to the physical building and the Sports Arena Area.

Keywords: sports, sports arena, symbolic analogy.

PENDAHULUAN

Seperti dalam peribahasa “Mens Sana In Conpore Sano” bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat yang berarti kesehatan jiwa akan sangat tergantung dari kesehatan tubuh kita yakni dengan melaukan aktifitas olahraga. Tidak hanya menyangkut aspek fisik, olahraga pun sebenarnya tidak hanya terkait pada masalah jasmaniah belaka, karena akibat yg ditimbulkannya mempengaruhi secara tidak langsung aktifitas manusia dan dapat mendukung aspek lainnya seperti aktivitas ,

sosial, budaya bahkan sampai kepada nilai yang berl aku di masyarakat umum, yaitu sebagai media aktualisasi pribadi maupun golongan.

Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan

dan kebugaran yang cukup. Olahraga juga merupakan suatu kegiatan yang dapat mengharumkan nama suatu institusi yang dibelanya. Sehingga menjadi sangat penting untuk dikembangkan.

Kabupaten Bombana adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang terletak di Kepulauan Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi. Apabila ditinjau dari Peta Kabupaten Bombana, secara geografis terletak dibagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan diantara 4°22'59,4"- 5°28'26,7" Lintang Selatan (sepanjang ± 180 km) dan membentang dari Barat ke Timur diantara 121°27' 46,7" - 122° 09' 9,4" Bujur Timur (sepanjang ± 154 km). Di Kabupaten Bombana ini memiliki masyarakat yang mempunyai minat apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan olahraga, Terutama para atlit-atlit muda. Dengan peningkatan jumlah atlit-atlit bahkan minat masyarakat untuk berolahraga yang di tunjukkan dengan banyaknya masyarakat usia muda maupun tua ataupun atlit-atlit yang melakukan kegiatan Olahraga Baik di pagi hari maupun di sore hari agar memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran tubuh yang cukup dan dapat beraktifitas dengan baik.

Melalui kegiatan olahraga juga dapat memacu berbagai sektor, baik pariwisata, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Sarana ini nantinya juga dapat di manfaatkan oleh berbagai kalangan baik muda maupun tua serta bagi kalangan biasa maupun atlet profesional sebagai arena latihan yang dapat di akses masyarakat luas. Fasilitas utama akan di sediakan antara lain : Lapangan Bulutangkis, Lapangan Bola Volly, Lapangan Bola Basket, Futsal, Tennis Lapangan, dan Lapangan Sepak Takraw. Desain rancangan GOR ini di harapkan nantinya mampu menampung dan mewadahi kegiatan olahraga masyarakat di Kabupaten Bombana.

KAJIAN LITERATUR

A. Gelanggang Olahraga

Gedung Olahraga adalah wadah atau tempat yang dikhususkan untuk pelaksanaan kegiatan berbagai jenis olahraga tradisional dan olahraga modern, yang dibangun sesuai dengan keperluan dan kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan latihan fisik. Gelanggang Olahraga merupakan platform tertutup yang besar, seringkali berbentuk lingkaran atau oval, dirancang untuk menampilkan teater, pertunjukan musik, atau acara olahraga.

B. Arsitektur Analogi Simbolik

Analogi merupakan konsep yang berdasarkan pada "kemiripan secara visual" dengan sesuatu yang lain, bisa bangunan lain, hal-hal yang terdapat pada alam, maupun benda-benda hasil buatan tangan maupun hasil pemikiran manusia. Desain analogi memerlukan penggunaan beberapa medium sebagai sebuah gambaran untuk menerjemahkan keaslian dalam bentuk-bentuk barunya. Seperti halnya gambar, model atau program computer akan digunakan sebagai contoh gambaran dasar bagi seorang desainer demi memudahkan jalannya proses desain. Dengan demikian suatu desain akan mengalami transformasi analogical ketika desain tersebut memiliki kriteria penggambaran tentang sesuatu hal. Hal ini dapat berupa benda, watak ataupun suatu kejadian.

Pendekatan analogi berbeda dengan pendekatan secara metafora. Dalam pendekatan metafora suatu objek dideskripsikan terlebih dahulu, untuk selanjutnya diambil inti dari deskripsian tersebut. Inti dari deskripsi itu kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk arsitektur yang benar-benar berbeda dari objek yang dijadikan metafora. Pendekatan ini sering dianggap kurang berhasil karena banyak orang yang tidak dapat memehami pesan yang ingin disampaikan.

Hal yang penting dalam analogi adalah persamaan antara bangunan dengan objek yang dianalogikan. Persamaan di sini bukan berarti benar-benar serupa dengan objek dan hanya diperbesar ukurannya saja, tetapi yang dimaksudkan adalah persamaan berupa pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu, analogi menjadi sangat berharga karena sifatnya yang sangat personal, berarti dapat dipahami oleh setiap orang. Dalam buku *Design in Architecture* karya Broadbent, pendekatan analogi dibagi ke dalam tiga macam, yaitu analogi personal, analogi langsung, dan analogi simbolik. Dalam buku *Design in Architecture* karya Broadbent, pendekatan analogi dibagi ke dalam tiga macam, yaitu: (1)Analogi personal, yang berarti sang arsitek membayangkan dirinya sendiri sebagai bagian dari permasalahan dalam desain arsitektur. Contohnya apabila ia (arsitek) membayangkan dirinya sebagai bangunan yang menghadap ke suatu arah tertentu, bagaimana cahaya matahari yang diterimanya. Apabila ia merupakan sebuah balok, berapa banyak beban atau tekanan yang akan diterima. Apabila ia berada di tanah miring dan membaringkan diri, bagaimana cahaya

matahari yang diterimanya dan bagaimana aliran angin yang melewatinya. (2)Analogi langsung, yang merupakan analogi yang paling mudah dipahami oleh orang lain. Dalam analogi ini, arsitek menyelesaikan permasalahan dalam desain dengan fakta-fakta dari berbagai cabang ilmu lain yang sudah diketahui umum, misalnya seperti pengaturan cahaya pada bangunan yang menggunakan prinsip kerja diafragma pada mata. (3) Analogi simbolik, dimana arsitek menyelesaikan permasalahan dalam desain dengan memasukkan makna tertentu secara tersirat. Analogi ini merupakan bentuk analogi secara tidak langsung. Unsur-unsur yang dimasukkan dapat berupa perlambangan terhadap sesuatu, mitologi lokal, atau symbol lainnya.

Pada analogi simbolik, arsitek menyelesaikan permasalahan dalam desain dengan memasukkan makna tertentu secara tersirat. Analogi ini merupakan bentuk analogi secara tidak langsung. Unsur-unsur yang dimasukkan dapat berupa perlambangan terhadap sesuatu, mitologi lokal, atau symbol lainnya. Berikut merupakan contoh bangunan yang menerapkan pendekatan analogi simbolik. Bangunan yang menggunakan arsitektur analogi simbolik yaitu rumah tradisional Bali.

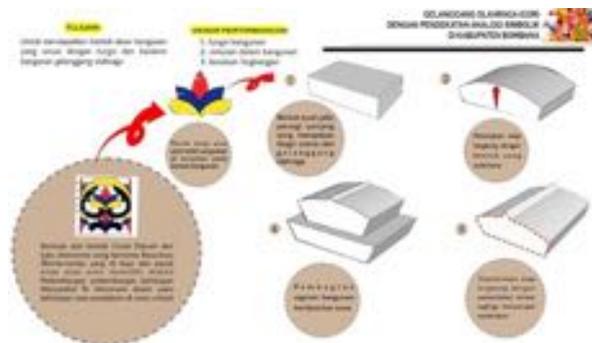
METODE PEMBAHASAN

Metode Pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, yakni mengumpulkan informasi melalui studi literatur, wawancara, survey lapangan serta studi banding. Kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil survey lapangan berupa kesimpulan yang akan digunakan dalam perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

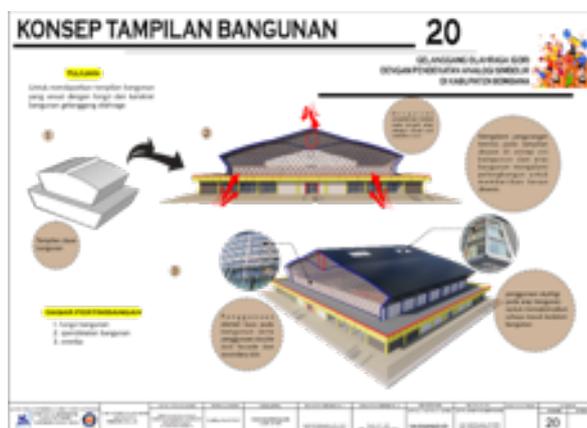
Ide rancangan penulis dilaksanakan dengan perencanaan Gelanggang Olahraga di Kabupaten Bombana dengan Pendekatan Arsitektur Analogi Simbolik yang berlokasi di kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana. sebagai Wilayah peruntukan untuk Olahraga dan Rekreasi. direncanakan dalam desain dengan pendekatan arsitektur analogi simbolik, dimana didalamnya terdiri dari beberapa fasilitas sesuai tipologi dan penggunaan gedung olahraga tipe B seperti Lapangan (Bulutangkis, Bola Volly, Bola Basket, Futsal, Tenis Lapangan, Sepak Takraw), Tribun Penonton, ruang pengelola, ruang ganti pemain, toilet, ruang pelatih dan wasit, ruang medis, ruang mesin dan panel, ruang penyiar,

dan loket. Serta fasilitas penunjang lainnya seperti tempat parkir, area rekreasi/hiburan, retail, café/restaurant, dan mushollah. Serta mengutamakan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.



Gambar 1. Bentuk dasar bangunan

Bentuk dasar dari bangunan Gelanggang Olahraga mengambil bentuk dari corak daerah suku Moronene yang bernama Bosu-bosu (Renda-renda) yang dibuat dari pucuk enau atau aren memiliki makna perkembangan kehidupan masyarakat To Moronene dalam suatu kehidupan atau peradaban. Sehingga dalam analoginya terhadap bangunan diperoleh sebagai berikut.



Gambar 2. Tampilan bangunan

Konsep dasar perancangan “Gelanggang Olahraga di Kabupaten Bombana” berlandaskan pada topik Analogi Arsitektur. merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tidak langsung. Suatu benda dikatakan analog dengan benda yang lainnya apabila keduanya memiliki beberapa kesamaan. Analogi memiliki tiga hal dasar, yaitu kesamaan, struktur atau susunan, dan kegunaannya (Zarzar, 2008)

Pada analogi simbolik, arsitek menyelesaikan permasalahan dalam desain dengan memasukkan makna tertentu secara tersirat. Analogi ini merupakan bentuk analogi

secara tidak langsung. Unsur-unsur yang dimasukkan dapat berupa perlambangan terhadap sesuatu, mitologi lokal, atau simbol lainnya. Simbol tersebut menjadi pokok pikiran yang akan dituangkan dalam rancangan bangunan, misalnya pada bentuk massa, pola pengaturan ruang, sirkulasi, fasade bangunan, elemen bangunan, pola landscape atau yang lainnya (Rasmi, 2015).

Ungkapan simbolis dalam arsitektur erat kaitannya dengan fungsi arsitektur yang melayani dan memberikan suatu arti khusus alam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi arsitektur tersebut merupakan hal yang mendasar dalam tiap-tiap komunikasi arsitektur. ekspresi selalu berhubungan dengan bentuk- bentuk. Makna dari sebuah simbolik biasanya dipengaruhi oleh tata letak bangunan, organisasi dan karakter bangunan. Dalam *Meaning and Behaviour in the buildt Environment*, Charles membagi 3 cara untuk mengenal symbol dalam arsitektur, yaitu; iconic, Indexial dan Symbol (G. Broadbent, 1980).



Gambar 3. Parkir mobil



Gambar 4. Parkir motor



Gambar 5. Ruang terbuka hijau

Tata ruang luar mencakup penataan ruang yang terdiri dari: (1) penyediaan ruang parkir Pada Kawasan Gelanggang Olahraga terdiri dari ruang parkir mobil dan motor yang menggunakan jenis parkir tegak lurus (perpendicular), material yang digunakan pada kedua area parkir tersebut yaitu Aspal, (2) penyediaan ruang terbuka hijau untuk pengunjung yang terdiri dari tempat duduk dan pohon peneduh, area ini dilengkapi dengan kursi dan meja sebagai penunjang aktivitas pengunjung kawasan gelanggang olahraga.



Gambar 6. Perspektif kawasan

Interior ruang dalam bangunan diantaranya, (1)lobby/hall, (2) ruang lapangan olahraga, (3) ruang rapat, (4)ruang ganti pemain, dan (5) cafetaria.



Gambar 7. Lapangan olahraga



Gambar 8. Ruang rapat

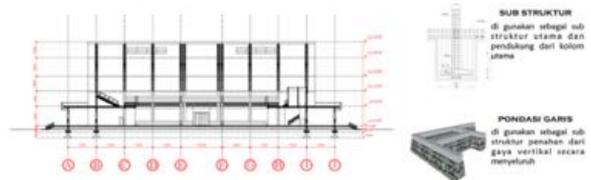


Gambar 9. Ruang ganti pemain



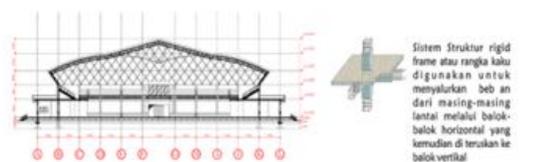
Gambar 10. Cafeteria

Sub struktur pada perancangan menggunakan Foot Plat atau Pondasi cakar ayam. Penggunaan Foot Plat ini dengan mempertimbangkan kapasitas bangunan yang berjumlah 2 lantai.



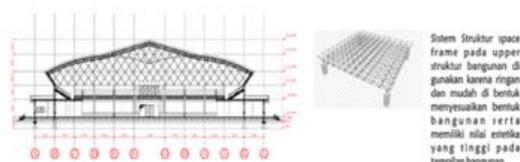
Gambar 11. Sistem sub struktur

Super struktur pada bangunan menggunakan system struktur rangka kaku, dan menggunakan dinding sebagai pemisah bangunan.



Gambar 12. Sistem super struktur

Pada upper struktur bangunan menggunakan struktur *space frame*.



Gambar 13. Sistem upper struktur

Bangunan menggunakan modul grid untuk mempermudah proses pengerjaan dan perhitungan. Dan berdasarkan analisis perabot, aktivitas, dan kebutuhan ruang. Maka, ditentukan modul ruang yaitu 7,2 x 7,2 m.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Tapak/ site Gelanggang Olahraga dengan Pendekatan Arsitektur Analogi Simbolik di Kabupaten Bombana, ditentukan dengan mempertimbangan beberapa hal yaitu Lokasi yang berada pada Kawasan Kecamatan Rumbia yang menjadi daerah peruntukan Kawasan Olahraga dan Rekreasi juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atlit maupun masyarakat Kabupaten Bombana dalam hal berolahraga, (2) Potensi-potensi yang

didapat pada tapak dapat dilihat dari Lokasi Tapak yang strategis sebagai Tempat untuk melakukan kegiatan Olahraga, karena berada pada Daerah peruntukan Kawasan Olahraga dan tidak padatnya bangunan sekitar tapak, (3) Dalam merencanakan Gedung Gelanggang Olahraga ini menjadi tantangan bagi penulis karena Gedung harus sesuai dengan Kriteria bangunan Analogi Simbolik yang mana mengambil bentuk Corak daerah dari Suku Moronene diantaranya yaitu motif corak yang bernama Bosu-bosu (Renda-renda) dan Burisininta (Paku-paku), material menggunakan bidang bangunan transparan seperti kaca, hal ini mengacu pada pemanfaatan view, Juga menggunakan bahan bangunan yang tahan pada lembap dan karat. Bangunan penunjang seperti Cafeteria.

DAFTAR PUSTAKA

- “Analogi Yang Digunakan Dalam Teori Arsitektur.” Ffredo’s Blog, ffredo’s Blog, 26 Oct. 2010, ffredo.wordpress.com/2010/10/26/analogi-yang-digunakan-dalam-teori-arsitektur/. Accessed 11 June 2022.
- Antoniades, Anthony C. 1990. “Poetic of Architecture Theory of Design”. New York: Van Nostrand Reinhold
- Broadbent, G. (1980). Architectural Objects and Their Design as a Subject for Semiotic Studies. *Design Studies*, 1, 207-216. [https://doi.org/10.1016/0142-694X\(80\)90005-8](https://doi.org/10.1016/0142-694X(80)90005-8)
- “Pendekatan Analogi Pada Desain Arsitektur - Pdf Download Gratis.” Docplayer.info, 2012, docplayer.info/32082025-Pendekatan-analogi-pada-desain-arsitektur.html#download_tab_content. Accessed 11 June 2022.
- “Pengertian Gor (Gelanggang Olahraga), Jenis, Fungsi, Dan Contohnya DosenPenjas.com.” DosenPenjas.com, Materi Penjaskes, 24 Feb. 2022, dosenpenjas.com/gor-gelanggang-olahraga/. Accessed 14 June 2022.
- Rasmi, R. (2015). Pendekatan Analogi pada Desain Arsitektur. *Teori Desain Arsitektur*.
- Zarzar, K. M. (2008). *The Question Of Identity In Design*.